

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	2
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Warta Kota

Kenapa Swasta Enggan Investasi ITF Sunter?

Gambir, Warta Kota

Proyek pengelolaan sampah, Intermediate Treatment Facility (ITF) Sunter, Jakarta Utara mandek di tengah jalan.

Mitra kerjasama PT Jakarta Propertindo (Jakpro), yakni PT Fortun Finlandia yang rencananya mengerjakan proyek itu telah mundur dari kesepakatan pada tahun 2021 lalu.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta Asep Kuswanto mengatakan, mencari investor untuk berinvestasi dengan dana yang sangat besar membutuhkan kepastian dari proyeknya. Dalam artian, kesiapan dari pemerintah untuk menyedia-

kan investor bahwa dana yang diberikan dalam proyek akan tetap aman.

"Ini yang selama ini masih diragukan para investor. Kenapa? karena memang proyek ITF ini proyek yang tidak ada penjaminan dari pemerintah. Jadi istilah kami itu adalah project financing, project yang pendanaannya dan penjaminannya dari proyek itu sendiri," kata Asep pada Selasa (24/5).

"Ini yang kemudian investor merasa kurang yakin dengan proyek ini. Namanya dulu sempat ada yang mau bangun ITF dari Finland, tapi kemudian Jakpro tengah berupaya mencari mitra baru," sambungnya.

Karena itu, kata dia, pemerintah daerah berencana menggagas proyek ITF Sunter menggunakan penyertaan modal daerah (PMD) kepada Jakpro. Duit itu bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD).

"Untuk yang APBD hanya (ITF) Sunter saja, sedangkan tiga lainnya yang Jakpro dan Perumda Pembangunan Sarana Jaya kerjakan dengan investor," imbuhnya.

Kapasitas Pengolahan

Berdasarkan data dari Dinas LH DKI Jakarta, Jakpro bertugas membangun ITF Sunter dan ITF Cakung. Untuk ITF Sunter, area layanannya adalah Jakarta Utara dengan

kapasitas mengolah sampah 2.200 ton per hari, sedangkan area layanan Jakarta Barat di Cakung berkapasitas 2.000 ton per hari.

Sementara untuk Perumda Pembangunan Sarana Jaya membangun ITF Pesanggrahan dan ITF Cilincing, area layanannya adalah Jakarta Timur dengan kapasitas 1.700 ton per hari dan area layanan Jakarta Selatan di ITF Pesanggrahan berkapasitas 1.500 ton per hari.

Hingga kini, kata Asep, pembangunan ITF di tiga wilayah lainnya masih dikaji. Kedua perseroan daerah sedang menyusun studi kelayakan atau feasibility study (FS) terhadap

proyek itu.

Asep menargetkan, perjanjian kerja sama (PKS) dapat terlaksana pada Oktober 2022 ini. Setelah itu, dia berharap, minimal enam bulan berikutnya pendanaan proyek dapat rampung.

"Kemudian setelah itu kami berharap di tahun 2023 pertengahan itu bisa segera konstruksi. Nilai investasi memang beragam dan masih kami kaji. Kalau dari usulan dari masing-masing perusahaannya memang variatif untuk yang barat itu nilai investasinya sekitar Rp 6,7 triliun, tetapi untuk yang timur-selatan lebih murah sekitar Rp 4-5 triliun untuk masing-masing ITF," jelasnya. (inf)